

**PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DI PONDOK
PESANTREN DARUSY SYAHADAH BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

MISBAKHUL MUNIR
G000130077

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

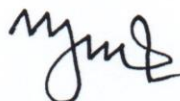
**PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DI PONDOK
PESANTREN DARUSY SYAHADAH BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

MISBAKHUL MUNIR
G000130077

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:



Dr. Mohammad Ali, M.Pd.

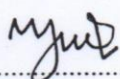
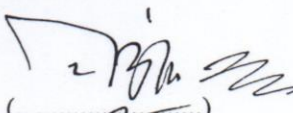

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DI PONDOK
PESANTREN DARUSY SYAHADAH BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

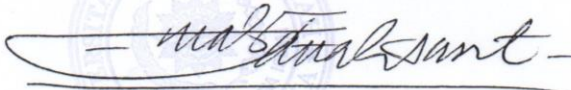
OLEH
MISBAKHUL MUNIR
G000130077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 2 November 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Mohammad Ali, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji) 
(.....)
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji) 
(.....)
3. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji) 
(.....)

Dekan,



Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Oktober 2016

Penulis



Misbakhul Munir
G000130077

Abstrak

Layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali berpegang pada nilai-nilai Islam dengan kegiatan yang intensif. Dalam memberikan layanan bimbingan konseling, Pondok Pesantren Darusy Syahadah menggunakan dua metode yaitu metode individu dan metode kelompok. Layanan dengan metode kelompok menggunakan kelompok sebagai wadah bimbingan dan konseling yang dicurahkan. Dalam metode ini dapat terjadi saling bertukar pengalaman dan saling memotivasi antar anggota, sehingga dapat berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik bimbingan konseling kelompok di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data. Analisis deskriptif kualitatif menjadi teknis penulis dalam menganalisis data.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan, di antaranya: (1) Layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darusy Syahadah disebut *halaqah*. (2) *Halaqah* bertujuan untuk membahas dan menemukan solusi bersama permasalahan santri dan juga membentuk pribadi santri yang Islami. (3) Materi *halaqah* meliputi pemahaman tentang Akidah, Akhlak, Ibadah, pemahaman diri sendiri, manajemen konflik. (4) *Halaqah* dilaksanakan seminggu sekali di tempat-tempat sekitar Pesantren. Pertemuan pertama difokuskan pada penjelasan tentang pengertian, tujuan, kegiatan, pengenalan antar anggota, pengakraban, dan pembentukan struktur keanggotaan. Pada tahap selanjutnya di setiap pertemuan selalu diawali dengan membaca al-Qur'an secara bergantian lalu dilanjutkan dengan kultum dari salah satu peserta. Pada kegiatan inti *musyrif* mengemukakan suatu topik bahasan, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antar anggota. Di penghujung acara *musyrif* memberikan waktu kepada anggota untuk mengkonsultasikan masalah-masalah yang dihadapi. Hasil penilaian *halaqah* selanjutnya dianalisis untuk mengetahui progres kemajuan santri.

Kata kunci: *Bimbingan Konseling, Metode Kelompok, Halaqah*

Abstract

The guidance and counseling service in Darusy Syahadah Boyolali Islamic Boarding School is hold on Islamic values with intensive activities. In providing guidance and counseling service, Darusy Syahadah Islamic Boarding School uses two methods, they are individual method and group method. Group method service uses group as media of guidance and counseling. In this method, the

member can share their experience and motivate each other, so it can influence student's behaviour.

The aim of this study is to describe the practice of group guidance and counseling in Darusy Syahadah Islamic Boarding School in the academic year of 2015/2016.

This research uses field research, and the methods of collecting data are interview, observation, and documentation, while the method of data analysis is descriptive qualitative one.

From this research, it can be concluded that : (1) Group guidance and counseling service in Darusy Syahadah Islamic Boarding School is called *halaqah* (2) The aims of *halaqah* is to discuss and to find a solution of students, and also to build Islamic student personality. (3) The themes of *halaqah* are Akidah, Akhlak, Ibadah, self understanding, and conflict management. (4) *Halaqah* held once a week around boarding school. The first meeting is focused in explaining the meaning, goal and activities of *halaqah*, introduction between the members of group, and forming member structure. In the next stage, every meeting is always begun by reading al-Qur'an, than speech from one of member. In the main activity, *musyrif* explains a topic, than it continuous continue with quiz and discuss between member. In the last activity, *musyrif* gives a time to member for consulting their problem. The result of *halaqah* is analyzing to know the student progress.

Key word : Guidance and counseling, Group method, *Halaqah*

1. PENDAHULUAN

Bimbingan Konseling merupakan elemen yang membantu siswa untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya.¹ Perkembangan tersebut meliputi aspek pribadi-sosial, akademik, dan karir. Untuk mencapai tahap perkembangannya siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi perubahannya. Di dalam proses menyesuaikan diri ini siswa seringkali mengalami hambatan dan kesulitan, sehingga dengan layanan bimbingan konseling secara terprogram dan terarah siswa dapat terbantu untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan.

Sekolah atau madrasah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan, yang berarti tempat mengembangkan generasi muda bangsa. Idealnya pelaksanaannya bimbingan konseling di sekolah haruslah sama antara program dengan praktik, tetapi dalam kenyataannya pelaksanaan bimbingan di berbagai sekolah tidak sesuai antara program dan praktik.

¹ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), hlm.18.

Berbagai dampak yang ditimbulkan akibat kurang berperannya bimbingan konseling diantaranya fenomena perilaku siswa dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain), perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN (Ujian Akhir Sekolah), dan sebagainya, menunjukkan bahwa eksistensi bimbingan konseling sangat diperlukan.

Setiap sekolah atau madrasah pasti memiliki tujuan tertentu sesuai dengan bentuk dan coraknya masing-masing, tidak terkecuali Pondok Pesantren Darusy Syahadah, yang memiliki tujuan agar santri berakhlak mulia, berkepribadian muslim dan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Untuk mewujudkan tujuan ini tidak sedikit kendala yang dihadapi, terutama seiring berkembang pesatnya kemajuan zaman. Karenanya santri harus bisa menyesuaikan diri dalam kehidupannya. Dari sinilah santri akan mengalami berbagai masalah yang timbul dalam dirinya, baik masalah pendidikan, masalah sosial, masalah pribadi, dan sebagainya.

Sebagai sekolah yang berlandaskan Islam, keistimewaan layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Darusy Syahadah adalah layanan yang berpegang pada nilai-nilai Islam dengan kegiatan yang intensif. Di antara model bimbingannya adalah bimbingan dengan model kelompok, dimana kelompok sebagai wadah bimbingan dan konseling yang dicurahkan.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi dengan judul “**Praktik Bimbingan Konseling Kelompok Di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016**”. Dari uraian latar belakang di atas dapat di latar belakang masalah terurai di atas, maka rumusan masalahnya adalah; bagaimana gambaran praktik bimbingan konseling kelompok di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali tahun pelajaran 2015/2016?.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang sering disebut *field research*. *Field research* merupakan penelitian yang melibatkan kerja di lapangan dengan secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.²

² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2005), hlm.66.

2.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk menyelesaikan masalah dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti baik itu seseorang, masyarakat, dan lembaga sebagaimana mestinya berdasarkan fakta yang ada.³ Kualitatif menurut Lexy Moleong⁴ bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji, dan mengkaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan.

2.3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan di sini sebagai narasumber atau sumber utama di mana data diperoleh. Informan adalah sumber yang dapat memberikan informasi berupa kata-kata atau tindakan dan merupakan sumber data yang utama. Dalam penelitian ini dipilih informan atau orang yang dianggap mengetahui dengan baik dan benar permasalahan yang diteliti. Informan harus mempunyai sikap objektif serta mau dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informasi merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan informan adalah Ustaz Qasdhi Ridwanullah sebagai Direktur Pondok Pesantren dan Ustaz Zaid sebagai Ustaz BK (GC) di Pondok Pesantren Darusy Syahadah.

2.4. Metode Pengumpulan Data

2.4.1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Karya, 2002), hlm. 309.

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rasda Karya, 2004), hlm. 6.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Di sini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yang mana wawancara dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada informan. Dengan menggunakan wawancara jenis ini diharapkan penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan praktik bimbingan konseling kelompok di Pondok Pesantren Darusy Syahadah. Wawancara dilakukan dengan Direktur Pondok, dan Ustaz GC.

2.4.2. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan alat indera.⁶ Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung yang mana berbentuk peristiwa dan kegiatan yang dapat diamati di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan mengenai gejala-gejala yang akan dikemukakan. Observasi yang dilakukan di sini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung atas praktik bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darusy Syahadah.

2.4.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi untuk mencari data yang didokumentasikan. Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal tertentu yang berupa catatan dari buku dan sebagainya. Metode ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mengkaji secara mendalam data-data. Peneliti melakukan pengolahan data dengan jalan mempelajari tata tertib pondok, jenis pelanggaran santri, dan buku panduan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Darusy Syahadah.

3. PEMBAHASAN

3.1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok di Pondok Pesantren Darusy Syahadah.

Layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darusy Syahadah disebut *Halaqah*. Pada praktiknya ustaz GC bekerja sama

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2007), hlm.135.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 80.

dengan Bag. Kesantrian mengelompokkan santri ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Satu kelompok *halaqah* terdiri dari satu *musyrif* (mentor) dan sepuluh sampai 15 santri peserta halaqah. *Musyrif* ditunjuk oleh Ustaz GC dan Bag. Kesantrian adalah ustaz pilihan yang memenuhi kriteria sebagai *musyrif*. Diantara kriterianya adalah ustaz senior, berwawasan luas, paham akan bimbingan konseling dan berdedikasi tinggi. Dari definisi *halaqah* yang penulis telah jelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa itu sesuai dengan teori Sukardi yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Halaqah bertujuan untuk membahas atau menemukan solusi bersama permasalahan santri. Selain itu *halaqah* juga bertujuan membentuk pribadi santri dalam hal yang berkaitan dengan Ibadah, Akhlak, dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan etika-etika islami. Yang meliputi pengembangan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku, dan berhubungan sosial dengan membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, produktif, dan kreatif. Tujuan *halaqah* yang penulis paparkan sesuai dengan teori A. Hellen, bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah menemukan solusi atau langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Materi *halaqah* meliputi pemahaman tentang Akidah, Ibadah, Akhlak, pemahaman diri sendiri, manajemen konflik, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman tentang dunia kerja, pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki program studi dan pendidikan lanjutan. Dari materi *halaqah* yang penulis telah jelaskan diatas sesuai dengan teori Dewa Ketut Sukardi, bahwa materi bimbingan kelompok meliputi pemahaman kehidupan keberagaman, pemahaman diri sendiri dan orang lain, Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pemecahannya, pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif, pengembangan sikap dan kebiasaan

belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya, pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif, pemahaman tentang dunia kerja, pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki program studi dan pendidikan lanjutan.

Halaqah dilakukan seminggu sekali di tempat-tempat sekitar Pesantren. Pada pertemuan pertama halaqah difokuskan pada penjelasan tentang halaqah dari pengertian, tujuan, kegiatan, pengenalan antar anggota, pengakraban, dan pembentukan struktur keanggotaan kelompok. Pada tahap selanjutnya di setiap pertemuan selalu diawali dengan membaca al-Qur'an secara bergantian lalu dilanjutkan dengan kultum dari salah satu peserta halaqah. Selain itu dilakuakn juga pengecekan '*amaliyyah yaumiyyah* (kegiatan keseharian) seperti zikir pagi dan petang,

sholat *ḍuhā*, *qiyāmul lail*, dan kegiatan ibadah harian lainnya. Pada

kegiatan inti *musyrif* mengemukakan suatu masalah atau topik bahasan, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antar anggota. Di penghujung acara *musyrif* memberikan waktu kepada peserta halaqah untuk mengkonsultasikan masalah-masalah yang di hadapi peserta baik secara verbal ataupun lewat tulisan. Setiap peserta mengemukakan pendapat dan permasalahannya lalu *musyrif* memberikan penilaian baik disampaikan di dalam forum ataupun secara pribadi. Susunan acara dalam *halaqah* tidak terus menerus monoton, tetapi terkadang juga diselengi dengan kegiatan refreshing. Setiap *musyrif* mempunyai wewenang untuk mengagendakan refreshing. Bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan outdoor, silaturahmi ke kampung, atau kegiatan positif lainnya sesuai dengan kesepakatan anggota dan *musyrif*. Hasil penilaian halaqah selanjutnya dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut progres para peserta dan efektifitas kegiatan *halaqah*. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai, sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses *halaqah* sesuai dengan teori Achmad Juantika Nurahman, yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya

layanan bimbingan kelompok, tujuan, dan Fungsi bimbingan kelompok. Langkah kedua adalah perencanaan kegiatan yang meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta waktu dan tempat. Langkah ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan persiapan menyeluruh dan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi tahap pengenalan, peralihan, kegiatan, dan evaluasi. Langkah terakhir adalah analisis dan tindak lanjut untuk mengetahui lebih lanjut progres kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- 4.1.1. Layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darusy Syahadah disebut *halaqah*.
- 4.1.2. *Halaqah* bertujuan untuk membahas dan menemukan solusi bersama permasalahan santri dan juga membentuk pribadi santri yang Islami.
- 4.1.3. Materi *halaqah* meliputi pemahaman tentang Akidah, Akhlak, Ibadah, pemahaman diri sendiri, manajemen konflik.
- 4.1.4. *Halaqah* dilaksanakan seminggu sekali di tempat-tempat sekitar Pesantren. Pertemuan pertama difokuskan pada penjelasan tentang pengertian, tujuan, kegiatan, pengenalan antar anggota, pengakraban, dan pembentukan struktur keanggotaan. Pada tahap selanjutnya di setiap pertemuan selalu diawali dengan membaca al-Qur'an secara bergantian lalu dilanjutkan dengan kultum dari salah satu peserta. Pada kegiatan inti *musyrif* mengemukakan suatu topik bahasan, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antar anggota. Di penghujung acara *musyrif* memberikan waktu kepada anggota untuk mengkonsultasikan masalah-masalah yang di hadapi. Hasil penilaian *halaqah* selanjutnya dianalisis untuk mengetahui progres kemajuan santri.

4.2. Saran

- 4.2.1. Hendaknya dalam kelompok *halaqah*, peserta berjumlah maksimal sepuluh santri, sehingga intensitas bimbingan dapat berjalan maksimal.
- 4.2.2. Dalam *halaqah* hendaknya *musyrif* dan santri mempersiapkan diri secara maksimal agar suasana *halaqah* menjadi kondusif.

- 4.2.3. Evaluasi dan analisis tindak lanjut diharapkan lebih dioptimalkan agar tujuan *halaqah* tercapai secara maksimal.
- 4.2.4. Seluruh pihak yang berada di lingkungan pesantren diharapkan ikut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pergaulan santri yang kondusif, dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Karya.
- Aqib, Zainal. 2011. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadlur, Rahman. 2006. *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*,. Bandung, Diponegoro.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hartinah, Sri. 2009. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Iswandi, Irawati. 2005. *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rasda Karya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Balai Aksara.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Widya Karya.